

Published April 2018

## JURNAL ILMIAH MANAJEMEN dan BISNIS

ISSN 1693-7619 (print) | ISSN 2580-4170 (online), <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis>

### Pengaruh Dukungan Akademik Dan Faktor Sikap Terhadap Keinginan Berwirausaha Bidang Teknologi (*Technopreneur*) Pada Mahasiswa

Ganjar Ndaru Ikhtiagung<sup>1\*</sup>, Soedihono<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Negeri Cilacap

Jl. Dr. Soetomo No.1 Sidakaya, Cilacap 53212 Jawa Tengah

\*email: [brilliant.yoriromansky@gmail.com](mailto:brilliant.yoriromansky@gmail.com)

<sup>2</sup>Politeknik Manufaktur Bandung

Jl. Kanayakan No.21, Dago, Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40135

email : [dihono@yahoo.com](mailto:dihono@yahoo.com)

#### Artikel Info

**Received:**  
18 Januari 2018  
**Revised:**  
10 Februari 2018  
**Accepted:**  
20 Maret 2018

#### ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan *Academic Support* dengan metode pembelajaran *Production Base Education* atau vokasional yang diterapkan di Politeknik Negeri Cilacap (PNC) mempengaruhi *Attitude Factor* yang pada akhirnya akan meningkatkan minat mahasiswa untuk terjun dalam dunia *technopreneur*. Selain itu, *Academic Support* sebagai faktor penarik (*Pull*) akan mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa dalam bidang teknologi. Sampel yang dipergunakan sebanyak 170 mahasiswa jurusan bidang teknologi. Penentuan sample menggunakan *purposive sampling* dengan teknik analisis jalur dan *sobel test*. Hasil hipotesis pertama menunjukkan pola pembelajaran vokasi yang diterapkan PNC sebagai *Academic Support* tidak mendukung minat berwirausaha mahasiswa, hasil penelitian menunjukkan peran *Academic Support* di lingkungan PNC memiliki dampak signifikan terhadap meningkatnya *Attitude Factor* mahasiswa dalam usaha mempengaruhi minat berwirausaha, *attitude factor* berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha, *attitude factor* berperan memediasi antara variabel *Academic Support* terhadap variabel minat berwirausaha (*Entrepreneurial Intention*) dalam bidang teknologi (*technopreneur*).

**Kata Kunci :** Dukungan Akademik, Sikap, Keinginan Berwirausaha

#### *The Influence Of Academic Support And The Attitude Factor To The Entrepreneurship Desire In The Field Of Technology (Technopreneur) At State Polytechnic Students Of Cilacap*

#### ABSTRACT

*This study explain Academic Support with production base education method or vocational which is applied in Polytechnic State Of Cilacap (PNC) to Influence Factor Attitude that will ultimately increase student interest to plunge in the world of technopreneur. The sample used is 170 students majoring in technology field. Determination of sample using purposive sampling with technique of path analysis and test sobel. The result of the first hypothesis shows the pattern of vocational learning applied in PNC as Academic Support does not support student entrepreneurship interest, the second hypothesis shows the role of Academic Support in the PNC environment has a significant impact on the increase of student attitudes in the effort to influence entrepreneurship interest, and the third hypothesis shows that attitude Factors influence the interest of students to entrepreneurship. The mediation test of attitude factor variables acts to mediate between the variables of Academic Support on the entrepreneurial intention variables in technology (technopreneur).*

**Keywords:** *Academic Support; Attitude Factor, Entrepreneurial Intention, Technopreneur*

#### How to Cite:

Ikhtiagung, G. N., & Soedihono. (2018). Pengaruh Dukungan Akademik Dan Faktor Sikap Terhadap Keinginan Berwirausaha Bidang Teknologi (*Technopreneur*) Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 19(1), 1-20. <https://doi.org/10.30596/jimb.v19i1.1618>.

Published April 2018

## JURNAL ILMIAH MANAJEMEN dan BISNIS

ISSN 1693-7619 (print) | ISSN 2580-4170 (online), <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis>

### PENDAHULUAN

Di Indonesia bentuk perguruan tinggi terdiri atas akademi komunitas, akademi, sekolah tinggi, politeknik, institut, dan universitas. Namun saat ini pendidikan vokasi menjadi fokus utama pemerintah dalam rangka pengembangan keterampilan dan kompetensi sumber daya. Hal tersebut dikarenakan dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi lebih menitik beratkan pengajaran dan proses pendidikannya pada persiapan lulusan agar dapat mengaplikasikan keahliannya (Direktorat Jenderal Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Direktorat Pembelajaran, 2016).

Pendidikan berbasis vokasi di Indonesia memiliki peran penting dalam pembangunan masyarakat yang seutuhnya. Menurut Slamet, (2011) pembangunan masyarakat seutuhnya mencakup pengembangan daya pikir, *qolbu*, daya fisik dan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni serta olah raga. Sugiyanto *et al.*, (2016) menambahkan, bahwa pendidikan vokasional merupakan wadah pengembangan kompetensi peserta didik. Dengan demikian, pendidikan vokasional diarahkan menjadi pendidikan yang bersifat khusus, hal tersebut didasari oleh kebutuhan peserta didik atas pekerjaan atau profesi tertentu, dengan melihat kebutuhan-kebutuhan peserta didik, bahwa penyelenggaraan pendidikan vokasi dalam hal ini politeknik memiliki ciri yang berbeda-beda.

Budiastuti, (2014) mengemukakan bahwa hasil pembelajaran praktik pendidikan vokasi baik dari segi proses maupun pada hasil produk sangat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang diterapkan, baik dari manajemen maupun pada metode serta fasilitas pembelajarannya. Pendidikan vokasi menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, menyatakan bahwa pendidikan tinggi program diploma menyiapkan mahasiswa untuk bekerja sesuai dengan keahlian

terapan. Melalui undang-undang tersebut bahwa penyelenggara pendidikan vokasi pada level perguruan tinggi diselenggarakan oleh Politeknik.

Penyelenggaraan pendidikan vokasional di Politeknik harus memiliki keterkaitan antara pendidikan dengan dunia usaha atau industri (DUDI) untuk hal tersebut maka kurikulum dan program pembelajaran di Politeknik harus *link and match* dengan kebutuhan dunia kerja. Konsep pembelajaran dengan menggunakan PBE (*Production Base Education*) merupakan alternatif dari *Dual System* ataupun *Competency Based Learning* yang telah dikenal luas dalam sistem pendidikan perguruan tinggi di Indonesia. Dengan menggunakan konsep PBE dalam sistem pembelajaran di Politeknik mempunyai berbagai keunggulan salah satunya adalah meningkatkan kompetensi mahasiswa melalui sebuah produk jadi yang memiliki nilai guna, atau memiliki nilai komersial di masyarakat. Dari output itulah peningkatan kompetensi dalam sistem PBE memiliki spektrum yang sangat lengkap untuk membentuk sikap profesional di dalam kampus (Forum Direktur Politeknik Negeri, 2016).

Dengan keterkaitan tersebut maka pendidikan vokasi yang diselenggarakan oleh politeknik dapat mengurangi angka pengangguran (Forum Direktur Politeknik Negeri, 2016). Namun, menurut Dewan Pendidikan Tinggi (DPT) Indonesia saat ini lulusan perguruan tinggi dengan latar jurusan akademik berjumlah 82.5 persen dan hanya 17,5 persen yang berlatar belakang vokasi (Tanjung, 2013). Setiadi, (2008) menyimpulkan bahwa sekarang ini Indonesia sedang menghadapi masalah keterbatasan kesempatan kerja bagi para lulusan perguruan tinggi, dengan demikian jumlah pengangguran intelektual semakin meningkat.

Tantang yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia sekarang ini semakin tinggi salah satunya adalah situasi persaingan

Published April 2018

## JURNAL ILMIAH MANAJEMEN dan BISNIS

ISSN 1693-7619 (print) | ISSN 2580-4170 (online), <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis>

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), dimana tantangan tersebut akan menghadapi lulusan perguruan tinggi Indonesia untuk bersaing secara bebas dengan lulusan dari perguruan tinggi asing (Siahaan, 2016). Dari pernyataan tersebut Rosmiati *et al.*, (2016) mengatakakan agar para lulusan atau calon lulusan Politeknik perlu diarahkan dan didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) namun dapat dan siap menjadi pencipta pekerjaan (*job creator*) juga. Dalam posisi inilah, Politeknik perlu menjadi *mediating* antara kebutuhan akan lapangan kerja dengan cara meningkatkan minat berwirausaha (*Entrepreneurial Intention*) di kalangan peserta didiknya dalam hal ini mahasiswa Politeknik. Menurut Basia *et al.*, (2016) dalam menyikapi persaingan dunia bisnis masa kini dan masa depan yang lebih mengandalkan pada *knowledge* dan *intellectual capital*, maka untuk dapat menjadi daya saing bangsa, pengembangan wirausahawan muda perlu diarahkan pada kelompok orang muda terdidik (intelektual) dalam hal ini mahasiswa sebagai calon lulusan perguruan tinggi perlu didorong dan ditumbuhkan minat mereka untuk berwirausaha dalam bidang teknologi melalui sistem pendidikan di Politeknik.

*Entrepreneurial Intention* atau minat berwirausaha merupakan proses awal dari suatu proses pendirian yang umumnya bersifat jangka panjang (Lee dan Wong, 2004), sehingga dari pernyataan tersebut dapat dimaknai bahwa dengan membumihkan jiwa kewirausahaan dikalangan mahasiswa merupakan jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena lulusan dari politeknik diharapkan mampu menjadi wirausahawan terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri, mengingat pada tahun 2015 jumlah wirausaha di Indonesia hanya sebesar 1,65 persen dari jumlah penduduknya yang mencapai 250 juta orang dan sangat rendah jika dibanding sejumlah negara tetangga ASEAN seperti Singapura

yang mencapai 7 %, Malaysia 5 %, Thailand 3 % dimana jumlah penduduk negara tersebut lebih sedikit dari Indonesia sehingga pemerintah menargetkan jumlah wirausaha kita akan mencapai 2 persen dari jumlah penduduk (Artikel Data Indonesia, 2017)

*The Global Entrepreneurship and Development Institute* (GEDI) mencatat bahwa Indonesia merupakan negara yang kuat dalam hal jejaring, namun lemah dalam hal pemanfaatan teknologi berdasarkan empat belas pilar yang menjadi indikator indeks yang dikeluarkan oleh GEDI dijadikan sebagai parameter *performance*, maka Indonesia memiliki nilai tinggi dalam hal jejaring (0,53), inovasi produk (0,49), dan kemampuan dalam memulai usaha (0,39), memiliki nilai yang moderat dalam hal penerimaan risiko (0,25), persepsi terhadap peluang (0,24), inovasi proses (0,20), dan sumber daya manusia (0,19), dan memiliki nilai yang rendah dalam hal kontinuitas pertumbuhan (0,09), internasionalisasi (0,04), dan penyerapan teknologi (0,03) (UC Library, 2016). Lemahnya pemanfaatan teknologi menjadi akan berdampak pada lemahnya daya saing bangsa, oleh karena itu peran politeknik sebagai pendidikan vokasi harus mampu mengoptimalkan sumberdaya untuk meningkatkan serapan teknologi bagi mahasiswa.

Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan perguruan tinggi melalui penyelenggaraan pendidikan (Suharti dan Sirine, 2011). Perguruan tinggi dalam hal ini Politeknik Negeri Cilacap harus bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka. Perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang kongkrit berdasar masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan

Published April 2018

## JURNAL ILMIAH MANAJEMEN dan BISNIS

ISSN 1693-7619 (print) | ISSN 2580-4170 (online), <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis>

yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha (Yohnson, 2003; Wu dan Wu, 2008). Persoalannya bagaimana menumbuhkan motivasi berwirausaha di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap motivasi atau minat mahasiswa untuk memilih karir berwirausaha setelah mereka lulus sarjana, masih menjadi pertanyaan dan memerlukan penelaahan lebih jauh.

Penelitian yang dilakukan oleh Johnson, (1990) dan Stewart *et al.*, (1998) mengemukakan bahwa motivasi seseorang untuk minat berwirausaha akan dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang dapat dilihat dalam suatu kerangka integral yang melibatkan berbagai faktor internal, faktor eksternal dan faktor konseptual. Pada penelitian Suharti dan Sirene (2011) dan Nishanta, (2008) menyebutkan bahwa faktor internal berasal dari dalam diri wirausaha dapat berupa karakter sifat, maupun faktor sosio-demografi seperti umur, jenis kelamin, pengalaman kerja, latar belakang keluarga dan lain-lain yang dapat mempengaruhi perilaku kewirausahaan seseorang. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku *entrepreneur* yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar dan kondisi kontekstual.

Walipan dan Naim, (2016) mengemukakan bahwa dalam membentuk perilaku mahasiswa yang memiliki jiwa wirausaha memiliki persoalan dan kompleksitas tersendiri, sedangkan Widhiandono *et al.*, (2016) mengatakan bahwa banyak faktor-faktor yang membentuk perilaku kewirausahaan mendakan bahwa bahwa kewirausahaan seseorang dapat dipelajari dan dibentuk, dari pernyataan tersebut dapat dimaknai bahwa dengan metode pembelajaran *Production Based Education* (PBE) yang diterapkan di Politeknik mampu menghasilkan wirausahaan. Konsep utama penerapan sistem *Production Based Education* adalah untuk memberikan arah dalam melak-

sanakan proses pendidikan dengan pendekatan produksi (Ardiansah, 2014). Di dalam pendidikan politeknik, mahasiswa belajar memahami apa yang diperlukan untuk kepentingan kerja tertentu, berpraktik, mendemonstrasikan pengetahuan praktis dan prosedural. Mahasiswa politeknik memenuhi hampir 75% waktunya untuk berpraktik di lapangan untuk mengaplikasikan ilmunya (Direktorat Jenderal Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Direktorat Pembelajaran, 2018). Pada prinsipnya luaran dari PBE adalah mahasiswa dalam melakukan praktik latihan akan menghasilkan produk manufaktur sehingga masalah penyerapan teknologi dapat diatasi dengan pola pembelajaran PBE ini.

Menurut Ardiansah, (2014) pola pembelajaran *Production Based Education* sebagai *academic support* memberikan nilai lebih dalam aspek pengalaman, yaitu pengalaman membuat sesuatu yang nyata dalam kaitanya pola pembelajaran vokasi dengan konsep PBE diharapkan mampu menumbuhkan *entrepreneur* pada bidang teknologi atau *technopreneur* di kalangan mahasiswa. Untuk itu, menurut (Gorman *et al.*, 1997; Nishanta, 2008) atribut *personality* seperti adanya kebutuhan berprestasi, *internal locus of control* yang kuat, tingginya kreativitas dan inovasi, ikut berperan dalam membentuk minat orang untuk berwirausaha, sedangkan faktor sikap menurut Gurbuz dan Aykol (2008) sikap seseorang dalam memandang kegiatan berwirausaha juga dipercayai akan membentuk minat kewirausahaan, lebih lanjut Gurbuz dan Aykol, (2008) mengatakan bahwa faktor kontekstual yang cukup mendapat perhatian adalah dukungan akademik, dukungan sosial dan kondisi lingkungan usaha.

Segal *et al.*, (2005) mengemukakan dua teori berkenaan tentang dorongan untuk berwirausaha, "*push*" theory dan "*pull*" theory. Menurutnya "*push*" theory, individu di dorong untuk menjadi wirausaha

Published April 2018

## JURNAL ILMIAH MANAJEMEN dan BISNIS

ISSN 1693-7619 (print) | ISSN 2580-4170 (online), <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis>

dikarenakan dorongan lingkungan yang bersifat negatif, misalnya ketidakpuasan pada pekerjaan, kesulitan mencari pekerjaan, ketidak lenturan jam kerja atau gaji yang tidak cukup. Sebaliknya, “pull” theory berpendapat bahwa individu tertarik untuk menjadi wirausaha karena memang mencari hal-hal berkaitan dengan karakteristik wirausaha itu sendiri, seperti kemandirian atau memang karena yakin berwirausaha dapat memberikan kemakmuran. Faktor pendorong dan penarik tersebut dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam bekerja/berkarir menjadi wirausaha. Motivasi mahasiswa untuk menjadi wirausaha dalam tinjauan karir dapat dilihat dari tingkat kemenarikan karir (*career attractiveness*), tingkat kelayakan (*feasibility*) dan keyakinan atas efikasi diri (*self-efficacy beliefs*) (Farzier dan Niehm, 2008)

*Technopreneurship* berasal dari gabungan kata *technology* dan *entrepreneurship* (Depositario et al., 2011). Mopangga, (2015) dalam konsep *technopreneurship*, basis pengembangan kewirausahaan bertitik tolak dari adanya invensi dan inovasi dalam bidang teknologi yang tidak hanya *high-tech* melainkan aplikasi pengetahuan pada kerja orang (*human work*) seperti penerapan akuntansi, ekonomi order quantity, pemasaran secara lisan maupun *online*. Lebih lanjut Sudarsih dan Endang, (2013) mengemukakan bahwa *technopreneurship* adalah proses dan pembentukan usaha baru yang melibatkan teknologi sebagai basisnya dengan harapan bahwa penciptaan strategi dan inovasi yang tepat kelak bisa menempatkan teknologi sebagai salah satu faktor untuk pengembangan ekonomi nasional. Pendapat lain dari (Okorie et al., 2014) menyebutkan bahwa *technopreneurship* adalah proses dalam sebuah organisasi yang mengutamakan inovasi dan secara terus menerus memecahkan problem utama organisasi, memecahkan permasalahannya, dan mengimplementasikan cara-cara pemecahan masalah dalam

rangka meningkatkan daya saing di pasar global.

Bisnis-bisnis teknologi yang saat ini menjadi raksasa dalam dunia bisnis selalu dimulai dari skala bisnis yang sangat kecil atau dari hasil riset. Kekuatan inovasi produk dan model bisnisnya mampu menumbuhkan bisnis-bisnis tersebut secara cepat dan kontinu. Kecenderungan mengutamakan bisnis berbasis inovasi teknologi terjadi di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia (Maulana dan Ridwansyah, 2010). Menurut Lupita, et al., (2015) di negara-negara yang sudah maju, *technopreneur* sudah cukup berkembang dan bahkan dapat menjadi motor penggerak perekonomian negara, contoh negara maju yang berhasil dalam bidang *technopreneur* adalah Amerika, China, dan United Kingdom. Jika melihat perkembangan *technopreneur* dari negara-negara tersebut produk-produk yang dihasilkan telah menguasai pasar dunia, selain itu produk yang dihasilkannya mampu memberikan solusi yang menarik dan inovatif bagi masyarakat atau konsumen

Saat ini, *technopreneur* memang sudah ada di Indonesia, namun jumlahnya tidak banyak dan produk-produk yang dihasilkan belum mampu memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat atau konsumen. Namun demikian berkembangnya perusahaan-perusahaan *star-up* di Indonesia perlu diapresiasi karena perusahaan-perusahaan *star-up* banyak yang didirikan oleh lulusan perguruan tinggi (Lupita et al., 2015).

Penelitian tentang minat mahasiswa untuk memilih berwirausaha di Indonesia dapat dikatakan masih relatif terbatas, studi yang pernah dilakukan oleh Suharti dan Sirine, (2011) meneliti tentang faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha, dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara faktor pendapatan, perasaan senang, lingkungan keluarga dan

Published April 2018

## JURNAL ILMIAH MANAJEMEN dan BISNIS

ISSN 1693-7619 (print) | ISSN 2580-4170 (online), <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis>

pendidikan terhadap minat berwiraswasta, dengan faktor dominan adalah memperoleh pendapatan. Sedangkan Lent, *et al.*, (2000) bahwa minat karir berwirausaha pada seseorang dibentuk melalui pengalaman langsung atau pengalaman yang mengesankan dan hal ini akan menyediakan kesempatan bagi individu untuk mempraktekkan, memperoleh umpan balik dan mengembangkan keterampilan yang mengarah pada efikasi personal dan pengharapan atas hasil yang memuaskan. Faktor penting yang mempengaruhi pengembangan karir dalam diri seseorang adalah pengaruh keluarga, pendidikan dan pengalaman kerja pertama (Surati dan Siren, 2011).

Dengan demikian, pengembangan jiwa *entrepreneurship* ke arah *technopreneur* melalui pendidikan vokasi *production base education* yang diselenggarakan oleh Politeknik Negeri Cilacap dapat menjadi pendukung pembangunan yang berkelanjutan. Selain itu, inovasi pada bidang teknologi yang dilakukan oleh mahasiswa dapat menjadikan pendorong sebuah negara berkembang menjadi sasaran investasi industri-industri dunia. Berdasarkan latar belakang dan urgensi penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pengaruh berbagai faktor *Pull* (penarik), baik yang menyangkut Metode Pembelajaran *Production Base Education* (PBE) sebagai Faktor kontekstual, sikap individu (*attitude factor*) terhadap minat kewirausahaan mahasiswa Politeknik Negeri Cilacap pada bidang teknologi (*technopreneur*).

### Pengembangan Hipotesis

#### Dukungan Akademik (*Academic Support*)

Kewirausahaan dilihat sebagai sesuatu yang bisa diajarkan dan beberapa hal dilihat sebagai karakteristik personal sebagai pembawaan sejak lahir (Kuratko, 2005). Sedangkan Taneja dan Gandhi, (2015) mengemukakan bahwa pembelajaran melalui *experiential learning* telah terbukti

dapat digunakan sebagai kerangka untuk pengembangan metoda dan kurikulum *learning-centred* yang baru. Hal senada juga diungkapkan oleh (Kurniawan, 2014), bahwa diperlukan suatu model pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi dan membangun jiwa *entrepreneur* peserta didik. Lebih lanjut (Kurniawan, 2014) mengatakan bahwa model pembelajaran harus membuat peserta didik mendapat pengalaman langsung suasana industri sekaligus dapat mengembangkan dan mencapai kompetensi, juga terbangun jiwa *entrepreneur*. Seperti halnya proses pendidikan *Experiential learning, Production Base Education*, telah digunakan dalam *interdisciplinary* dan *multidisciplinary*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Experiential learning* dalam hal ini pendidikan vokasi dengan pendekatan *production base education* sebagai alat penghubung pendidikan dan manajemen.

Seperti dicatat oleh Bandura (1991), pengalaman pribadi menjadi faktor yang paling utama yang mempengaruhi pengembangan *self-efficacy*. Hamer (2000) mencatat bahwa hal penting dalam penerapan pengajaran kewirausahaan berkaitan tentang metoda yang berdasar praktek (*field-based*) dan sedikit didukung metoda pengajaran kelas (*classroom-based*). Namun hal tersebut tidak ditemui dalam penelitian Azwar (2013) dimana tidak ada signifikansi antara *academic Support* terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Penelitian lain yang juga berkaitan dengan kurikulum pendidikan, ditemukan bahwa program kewirausahaan melalui magang di perusahaan bagi pelajar sekolah menengah mempunyai efek yang positif terhadap kemauan pelajar untuk menjadi wirausaha (Athayde, 2009). Berdasarkan pernyataan tersebut, hipotesis yang akan dijawab dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut ;

H1: Semakin Baik *Academic Support* maka akan meningkatkan minat berwirausaha (*Entrepreneurial Intention*) mahasiswa

dalam bidang teknologi atau *technopreneurship*.

### **Faktor Sikap (*Attitude Factor*)**

Dalam psikologi sosial menurut Sarwono dan Wirawan (1997:43) pembentukan sikap dapat dipengaruhi dua faktor yakni faktor endogen dan eksogen. Lebih lanjut Priyanto (2008) faktor endogen merupakan faktor yang berasal dari diri seseorang seperti faktor intimidasi, sugesti, identifikasi dan simpati, sedangkan faktor eksogen merupakan faktor yang berasal dari luar seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan pendidikan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini yang memfokuskan pada faktor eksogen yakni lingkungan pendidikan, menurut Nawawi, (2003) bahwa lingkungan pendidikan memiliki peranan yang kuat, selanjutnya Mopangga, (2015) mempertegas pernyataan Nawawi, (2003) dimana faktor sikap terbentuk dari motivasi, keberhasilan diri, dan merasakan kebebasan, dimana dalam penelitiannya pembentuk faktor sikap tersebut memiliki hubungan positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.

Naomi, (2000) melakukan penelitian untuk mengevaluasi program pembelajaran *Student Placements for Entrepreneurs in Education (SPEED)* yang berbasis *experiential learning* terhadap niat siswa untuk memulai usaha sebagai pilihan karir. Penelitian dilakukan melalui pemberian angket/kuesioner terhadap siswa setelah program pembelajaran SPEED. Hasil penelitian menemukan bahwa program SPEED yang berbasis *experiential learning* memberikan siswa untuk memperoleh pengalaman, kepercayaan dan pengetahuan terhadap suatu bisnis atau menggunakan pengalaman baru yang mereka berhasil temukan untuk memulai usaha sebagai pilihan karir setelah mereka lulus.

Menurut Bandura, (1991), dukungan akademik mengacu pada faktor-faktor yang

berkaitan dengan dukungan bagi seorang pelajar untuk mencapai dan menyelesaikan tugas-tugas studi dengan target hasil dan waktu yang telah ditentukan. Sementara itu, Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999, kebebasan akademik merupakan kebebasan yang dimiliki oleh anggota sivitas akademika untuk melaksanakan kegiatan yang terkait dengan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara bertanggungjawab dan mandiri. Dalam kaitannya dengan dukungan akademik, kebebasan akademik merupakan implementasi bentuk dukungan akademik pada mahasiswa. (Gorman *et al.*, 1997; Rasheed, 2000). Secara teori diyakini bahwa pembekalan pendidikan dan pengalaman kewirausahaan pada seseorang sejak usia dini dapat meningkatkan potensi seseorang untuk menjadi wirausahawan. Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang mendukung pernyataan tersebut (Kourilsky *et al.*, 1997; Gerry *et al.*, 2008). Selain pendidikan dan pengalaman kewirausahaan, dukungan pihak akademik (*academic support*) juga diduga merupakan faktor kontekstual yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Gurbuz dan Aykol, 2008). Berdasarkan pernyataan tersebut, hipotesis yang akan dijawab dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut ;  
H2: Semakin baik *Academic Support* di lingkungan Politeknik, maka akan meningkatkan *Attitude Factor* mahasiswa dalam minat berwirausaha (*technopreneurship*).

### **Keinginan Berwirausaha**

Seseorang selalu berhubungan dengan obyek tertentu baik secara fisik maupun non fisik. Dalam memberi tanggapan terhadap obyek tersebut seseorang harus memiliki sikap tertentu pula. Sikap merupakan faktor yang ikut mempengaruhi pandangan dan perilaku, sikap itu sendiri mempengaruhi kepercayaan, dan kepercayaan juga mempengaruhi sikap (Swastha dan Irawan,

Published April 2018

## JURNAL ILMIAH MANAJEMEN dan BISNIS

ISSN 1693-7619 (print) | ISSN 2580-4170 (online), <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis>

1998). Setiadi, (2008) mengajukan definisi mengenai sikap yaitu suatu mental dan syarat sehubungan dengan kesiapan untuk menanggapi, diorganisasikan melalui pengalaman dan memiliki pengaruh yang mengarah dan atau dinamis terhadap perilaku.

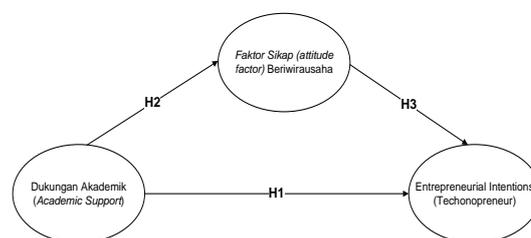
Berdasarkan TPB (*Theory of Planned Behavior*) yang menjelaskan bahwa minat dipengaruhi secara positif oleh sikap berperilaku, Budiati dan Endang, (2012) mengartikan bahwa semakin kuat penilaian individu terhadap baik tidaknya dampak menjadi wirausaha akan memperkuat keinginan individu tersebut untuk bekerja mandiri (*self employed*) atau menjalankan usahanya sendiri. Dalam hal ini, semakin kuat sikap terhadap wirausaha, maka semakin kuat pula minat untuk menjadi wirausaha. Akmaliah dan Hisyamuddin, (2009) berargumen bahwa Budiati dan Endang, (2012), dan aktivitas kewirausahaan dapat diprediksi lebih akurat dengan meneliti faktor minat dari pada faktor-faktor lain seperti kepribadian, demografi, karakteristik dan faktor situasional (Krueger *et al.*, 2000). Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jika seseorang individu memiliki minat untuk berwirausaha akan diekspresikan dalam bentuk sikap maupun tindakan/perbuatan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Surati dan Siren, (2011) memperlihatkan bahwa elemen sikap dalam TPB yang terdiri dari *variabel authority* dan *autonomy*, *economic opportunity*, *self realization* dan *perceived confidence*, dari keempat elemen sikap tersebut terbukti secara positif signifikan terhadap niat kewirausahaan. Hal senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Azwar, (2013); Hidayah, (2015) dengan sejumlah unsur dari beberapa variabel sikap seperti tertarik dengan peluang usaha, berpikir kreatif, dan inovatif suka menghadapi risiko dan tantangan, berpikiran positif terhadap kegagalan, menunjukkan hasil bahwa sikap ber-

pengaruh terhadap minat/Intensi kewirausahaan. Namun hal berbeda temuan dalam penelitian yang lakukan oleh Sidharta dan Sidh, (2013) bahwa faktor sikap pada elemen *self realization* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi *technopreneur*. Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan diatas, hipotesis yang akan dijawab dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:

H3: Semakin baik *Attitude Factor* mahasiswa, maka akan meningkatkan minat berwirausaha (*technopreneurship*).

Berdasarkan telaah pustaka dan hipotesis yang dikembangkan di atas, maka model penelitian ini dapat dikembangkan kedalam model konseptual seperti disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian

### METODE

Metode penelitian yang digunakan pada pada penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dimana data yang diperoleh berupa angka yang berasal dari kuesioner yang kemudian angka-angka tersebut dianalisis menggunakan software SPSS dan *Sobel Test*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dimana metode *purposive sampling* merupakan suatu teknik penentuan sampel/responden secara tidak acak dimana informasi yang diperoleh menggunakan pertimbangan tertentu, disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian, yang dimaksudkan untuk menaikkan tingkat representatif sampel penelitian maka penentuan jumlah *sample* yang

Published April 2018

## JURNAL ILMIAH MANAJEMEN dan BISNIS

ISSN 1693-7619 (print) | ISSN 2580-4170 (online), <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis>

*representative* lebih lanjut menurut Ferdinand, (2006) *sample* yang *represen tative* tergantung pada jumlah indikator dikali 5 sampai 10. Seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 170 responden/mahasiswa, berdasar kan jumlah indikator dalam penelitian ini sebanyak 17 yang dikalikan 10. Metode pengumpulan data berupa *survey* melalui instrumen penelitian dengan penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dibuat dengan menggunakan skala 1-10 untuk mendapat-kan data yang bersifat

interval dan diberi skor atau nilai, penggunaan skala 1-10 (skala genap) untuk menghindari jawaban responden yang cenderung memilih jawaban di tengah, sehingga akan menghasilkan respon yang mengumpul di tengah (*grey area*). Untuk mengetahui keakuratan kuesioner meng- gunakan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data diolah mengguna-kan teknik analisis faktor konfirmatori, analisis jalur, dan uji mediasi. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah analisis jalur dan sobel test.

**Tabel 1.** Indikator Penelitian

| No | Variabel Penelitian  | Defini Operasional  | Indikator   | Sumber  |
|----|--|---|---|---|
| 1  | Dukungan Akademik  | Implementasi bentuk dukungan kepada mahasiswa yang terkait dengan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara bertanggung jawab dan mandiri | 1) Peralatan labotarium di kampus menginspirasi munculnya ide bisnis<br>2) Mata kuliah kewirausahaan memberikan pengetahuan dan ketrampilan berwirausaha<br>3) Pengalaman magang industri memberikan insiparsi untuk memulai usaha baru<br>4) Mahasiswa didorong secara aktif untuk mengeluarkan ide-ide bisnis melalui sebuah program kegiatan tahunan<br>5) Di kampus banyak orang-orang yang memiliki ide-ide bisnis yang bagus untuk berwirausaha | Suhartini dan Sirine (2011) dan dikembangkan untuk penelitian 2017                  |
| 2  | Faktor Sikap ( <i>Attitude Factor</i> )                            | Kemampuan untuk menerima respon dan menerima ransangan untuk memulai kegiatan usaha.  | 1) Memiliki motif berprestasi tinggi<br>2) Memiliki kreatifitas tinggi<br>3) Memiliki sifat inovasi yang tinggi<br>4) Memiliki komitmen terhadap tanggung jawab<br>5) Memiliki kemandirian atau tidak ketergantungan terhadap orang lain<br>6) Percaya dan yakin akan sukses jika berwirausaha  | Suhartini dan Sirine (2011), Suryana (2009), dan dikembangkan untuk penelitian 2017 |
| 3  | Keinginan Berwirausaha (Entrepreneurial Intention - Technopreneur) | Kecendrungan orang untuk mendirikan usaha secara riil dalam bidang Teknologi.   | 1) Memiliki kemampuan konseptual atau ide dalam bidang teknologi untuk di pasarkan<br>2) Kemampuan melihat kelemahan suatu produk teknologi<br>3) Berminat menjadi technopreneur karena tidak ada ketergantungan pada orang lain<br>4) Keinginan untuk menciptakan lapangan kerja<br>5) Memulai usaha sendiri (berwirausaha) dalam kurun waktu 1-3 tahun kedepan  | Dikembangkan untuk penelitian 2017  |

### HASIL

Responden yang dijadikan subjek penelitian ini berjumlah 170 Mahasiswa Politeknik Negeri Cilacap. Sebelum dipaparkan hasil analisis jalur, terlebih dahulu akan dipaparkan profil responden

yang mencakup : jenis kelamin dan program studi Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin. Dalam berwirausaha ada beberapa aspek yang menentukan berhasil tidaknya suatu usaha yang dijalankan salah satunya, jenis kelamin (Irawan dan Mulyadi,

Published April 2018

## JURNAL ILMIAH MANAJEMEN dan BISNIS

ISSN 1693-7619 (print) | ISSN 2580-4170 (online), <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis>

2016). Lebih lanjut Irawan dan Mulyadi, (2016), mengatakan bahwa selama ini jenis kelamin laki-laki dan perempuan selalu dibanding-bandingkan dalam karir termasuk ketika berwirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh Joanne Cohoon of the National Council of Women in Technology (NCWIT) membuktikan, ternyata hampir tidak ada perbedaan nyata antara laki-laki dan perempuan dalam berwirausaha (Setyanti, 2013). Dengan demikian, jenis kelamin tidak menentukan kemampuan wirausaha seseorang dalam bidang teknologi khususnya pada responden penelitian ini sehingga populasi/sampel yang digunakan pada penelitian ini bergender pria dan wanita. Dalam penelitian ini mahasiswa berjenis kelamin Pria sebanyak 131 orang atau 77,1% sedangkan yang berjenis Wanita sebanyak 39 orang atau 22,9%.

Pada penelitian ini, objek untuk menggambarkan ketertarikan mahasiswa untuk berwirausaha dalam bidang

teknologi dapat dilihat dari program studi (prodi) yang diselenggarakan oleh Politeknik Negeri Cilacap. Adapun prodi yang menjadi objek penelitian adalah Teknik Elektronika, Teknik Mesin, dan Teknik Informatika. Prodi tersebut memiliki dasar sebagai objek penelitian, dikarenakan pada capaian pembelajaran (CP) kurikulum tiap-tiap prodi adalah menghasilkan lulusan yang memiliki jiwa berwirausaha. Adapun sebaran mahasiswa sebagai responden pada Jurusan Teknik Elektronika 12,9%; Teknik Mesin 52,9% dan Teknik Informatika 34,1%.

Pengujian validitas digunakan batasan derajat kepercayaan sampel atau nilai *Kaiser Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO) > 0.50. Apabila nilai KMO diatas 0.50 dan *loading factor* > 0.4, maka sampel dalam penelitian dinyatakan cukup valid untuk dianalisis lebih lanjut.

**Tabel 2.** Uji Validitas

| Dimensi/Item (indikator)  | Loading Factor | Keterangan |
|---|----------------|------------|
| <b>Academic Support</b>   |                |            |
| KMO Measure of Sampling Adequacy = 0,683<br>Chi-Square = 1624,146, sig. = 0.000 |                |            |
| X1  | 0,539          | Valid      |
| X2  | 0,655          | Valid      |
| X3  | 0,671          | Valid      |
| X4  | 0,798          | Valid      |
| X5  | 0,756          | Valid      |
| <b>Attitude Factor</b>  |                |            |
| KMO Measure of Sampling Adequacy = 0,825<br>Chi-Square = 389,050, sig. = 0.000  |                |            |
| Y1.1  | 0,449          | Valid      |
| Y1.2  | 0,718          | Valid      |
| Y1.3  | 0,681          | Valid      |
| Y1.4  | 0,558          | Valid      |
| Y1.5  | 0,430          | Valid      |
| Y1.6  | 0,536          | Valid      |
| <b>Entrepreneurial Intention</b>  |                |            |
| KMO Measure of Sampling Adequacy = 0,792<br>Chi-Square = 294,780, sig. = 0.000  |                |            |
| Y2.1  | 0,780          | Valid      |
| Y2.2  | 0,815          | Valid      |
| Y2.3  | 0,839          | Valid      |
| Y2.4  | 0,707          | Valid      |
| Y2.5  | 0,630          | Valid      |

Sumber : data primer diolah 2017

Published April 2018

## JURNAL ILMIAH MANAJEMEN dan BISNIS

ISSN 1693-7619 (print) | ISSN 2580-4170 (online), <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis>

Berdasarkan hasil yang didapat pada Tabel 1, dapat jelaskan bahwa semua indikator (observed) adalah valid, hal ini ditandai dengan nilai KMO *Measure of Sampling Adequacy* melebihi dari 0,05. Selain itu, pembuktian pada tabel 4.5, menunjukkan bahwa semua indikator (observed) layak digunakan sebagai indikator dari konstruk (*laten variable*) karena nilai loading factor lebih besar dari 0,4.

Reliabilitas digunakan koefisien *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Apabila nilai  $\alpha$  lebih besar dari 0,700 dapat ditafsirkan suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih dengan kata lain instrumen tersebut dapat diandalkan. (Ghozali, 2011), hasil uji reliabilitas Dukungan Akademik (*academic support*) (X) sebesar 0,713, Faktor Sikap

(*attitude factor*) (Y1) sebesar 0,841, Keinginan Berwirausaha (*entrepreneurial intention*) (Y2) 0,810, nilai yang diperoleh dalam uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua dimensi yang telah disusun dalam kuesioner, untuk mengukur variabel diperoleh *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,700 (nilai yang disyaratkan). Ini menandakan bahwa kuesioner yang telah disusun apabila diulangi pada responden yang sama dengan waktu relatif berbeda jawabannya adalah konsisten (*reliabel*).

Normalitas data digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa data yang terkumpul telah terdistribusi normal atau tidak. Jika signifikansi diatas 0,05 maka berarti tidak terdapat perbedaan antara data yang akan diuji dengan data normal baku (Ghozali, 2011), seperti pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Uji Normalitas Data

| Variabel Dimensional | Kolmogorov-Smirnov Z | Asymp. Sig. (2-tailed) |
|----------------------|----------------------|------------------------|
| X → Y1               | 0,776                | 0,584                  |
| X → Y2               | 1,021                | 0,248                  |
| X → Y1 → Y2          | 0,975                | 0,298                  |

Sumber : data primer diolah 2017

Berdasarkan Tabel 4 diatas variabel dimensional nomalitas data Dukungan Akademik (X), Faktor Sikap (Y1), dan Keinginan Berwirausah) (Y2) didapat test nilai KSZ lebih besar dari 0,005. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Factor* (Y1), dan *Entrepreneurial Intention* (Y2) digunakan model Analisis

data dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

### Uji Model

Untuk mengetahui pengaruh dari Variabel *Academic Support* (X), *Attitude jalur* (*path analysis*). Hasil yang diperoleh dijelaskan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Academic Support terhadap Attitude Factor

| Nama Variabel                          | Unstandardized Coefficients |       | Standardized Coefficients |                     |       |
|--|-----------------------------|-------|---------------------------|---------------------|-------|
|  | B                           | S.E.  | Beta                      | t <sub>hitung</sub> | Sig.  |
| Constant                               | 30,185                      | 2,101 |                           | 14,369              | 0,000 |
| Academic Support                       | 0,490                       | 0,061 | 0,525                     | 7,988               | 0,000 |
| Coefisien Corelation R                 | 0,525                       |       |                           |                     |       |
| Coefisien Determination R <sup>2</sup> | 0,275                       |       |                           |                     |       |
| Adjusted R <sup>2</sup>                | 0,271                       |       |                           |                     |       |
| F <sub>hitung</sub>                    | 63,802                      |       |                           |                     |       |
| Sig. F                                 | 0,000                       |       |                           |                     |       |

Sumber : data primer diolah 201

Published April 2018

## JURNAL ILMIAH MANAJEMEN dan BISNIS

ISSN 1693-7619 (print) | ISSN 2580-4170 (online), <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis>

Berdasarkan Berdasarkan uji hasil statistik pada Tabel 5 diatas didapat persamaan sebagai berikut : Faktor Sikap =  $\alpha^1 + \text{Dukungan Akademik} + e^1$ . Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel *Academic Support* memiliki kontribusi sebesar 0,525 atau 52% dalam mempengaruhi variabel *Attitude Factor*,

sedangkan sisanya sebesar 48% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Selain itu, pada Anova (uji F) dapat dijelaskan bahwa variabel bebas yakni *Academic Support* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Attitude Factor* yang ditunjukkan dari nilai sig.F  $0,000 < \alpha (0.05)$

**Tabel 5.** Dukungan Akademik, Terhadap Keinginan Berwirausaha dengan Mediasi Faktor Sikap

| Nama Variabel                          | Unstandardized Coefficients |       | Standardized Coefficients |                     |       |
|--|-----------------------------|-------|---------------------------|---------------------|-------|
|  | B                           | S.E.  | Beta                      | t <sub>hitung</sub> | Sig.  |
| Constant                               | 11,377                      | 3,165 |                           | 3,595               | 0,000 |
| Academic Support                       | 0,116                       | 0,073 | 0,112                     | 1,598               | 0,112 |
| Attitude Factor                        | 0,626                       | 0,078 | 0,566                     | 8,045               | 0,000 |
| Coefisien Corelation R                 | 0,633                       |       |                           |                     |       |
| Coefisien Determination R <sup>2</sup> | 0,400                       |       |                           |                     |       |
| Adjusted R <sup>2</sup>                | 0,393                       |       |                           |                     |       |
| F <sub>hitung</sub>                    | 55,725                      |       |                           |                     |       |
| Sig. F                                 | 0,000                       |       |                           |                     |       |

Sumber : data primer diolah 2017

Berdasarkan uji hasil statistik pada Tabel 5 diatas didapat persamaan sebagai berikut : Keinginan Berwirausaha =  $\alpha 1$  Faktor Sikap + Dukungan Akademik +  $e 1$ , dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel Dukungan Akademik dan Faktor Sikap hanya mampu menjelaskan keragaman pada variabel Keinginan Berwirausaha sebesar 0,400 atau 40% dedangkan sisanya 60% dijelaskan oleh variabel dari model penelitian ini. Namun pada uji simultannya masih berada nilai signifikan yang terlihat pada nilai sig.F sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ . Hasil pada Anova (uji F) dapat menjelaskan bahwa variabel

bebas yakni Dukungan Akademik secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Faktor Sikap yang ditunjukkan dari nilai sig.F  $0,000 < \alpha (0.05)$ . Dalam uji parsialnya, terdapat hasil yang berbeda antara variabel Dukungan Akademik dengan Faktor Sikap terhadap

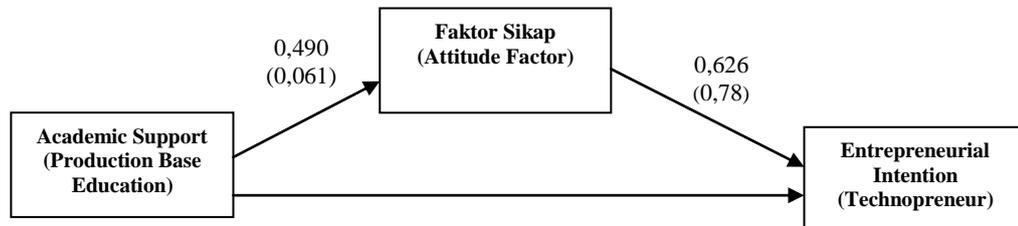
Keinginan Berwirausaha, dimana secara statistik variabel Dukungan Akademik tidak signifikan mempengaruhi Keinginan Berwirausaha (nilai sig.  $0,112 > 0,05$ ), hal berbeda terjadi pada variabel Faktor Sikap yang secara statistik mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel Keinginan Berwirausaha (nilai sig.  $0,000 < 0,05$ ).

### Uji Variabel Mediasi

Pengujian mediasi pada penelitian ini adalah untuk mengetahui peran variabel *intervening* dalam memediasi variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Pengujian mediasi ini menggunakan *Sobel Test* yang dapat diakses melalui alamat website <http://danielsoper.com/statcalc3>. Variabel *intervening* mempunyai peran memediasi antara variabel independent dengan variabel dependent bila perhitungan pada Sobel Test menghasilkan nilai  $Z \geq 1.98$  dengan tingkat signifikan  $\leq 0.05$ . Dalam

penelitian ini terdapat satu variabel mediasi yang akan di uji, yakni : *Academic Support*

→ *Attitude Factor* → *Entrepreneurial Intention*.



Gambar 2. Uji Mediasi

Maka berdasarkan perhitungan menggunakan *Sobel Test Calculator for the significance of mediating* didapat nilai *Sobel test statistic* : 5.67, *One-tailed probability* : 0.000 dan *Two-tailed probability* : 0.000. Mediasi tes yang dilakukan untuk *Academic Support* → *Attitude Factor* → *Entrepreneurial Intention* sehingga didapat nilai  $z = 5.67 > 1.98$  dengan sig. (2-tailed) sebesar  $0.000 < 0.05$  hal tersebut, menunjukkan bahwa adanya peran variabel *Attitude Factor* dalam mediasi hubungan antara *Academic Support* dan *Entrepreneurial Intention* pada objek penelitian ini sebesar 5.67, artinya 56,7% variabel *Entrepreneurial Intention* dipengaruhi variabel *Attitude Factor* dan *Academic Support*, sisanya 43,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model dalam penelitian.

### Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, maka digunakan uji regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut :

**Hipotesis 1** : Semakin Baik *Academic Support* di Politeknik Negeri Cilacap, maka akan meningkatkan minat berwirausaha (*Entrepreneurial Intention*) mahasiswa dalam bidang teknologi atau *technopreneurship*. Berdasarkan tabel 5 diketahui tidak adanya pengaruh *Academic*

*Support* terhadap minat berwirausaha (*Entrepreneurial Intention*). Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan 0,112 lebih besar dari 0,05. Hal ini memberikan pemahaman bahwa setiap penambahan 1 satuan *Academic Support*, maka tidak akan memberikan dampak pada minat berwirausaha (*Entrepreneurial Intention*) mahasiswa Politeknik Negeri Cilacap sebesar 0.563. Sehingga, hipotesis 1 dalam penelitian ini ditolak. Namun, hal ini bukan berarti tidak ada pengaruhnya sama sekali, ada pengaruhnya tetapi sangat kecil. Hasil uji t dari variabel *Academic Support* terhadap minat berwirausaha (*Entrepreneurial Intention*) sebagai berikut : untuk  $t_{hitung}$  sebesar 1,598 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,654 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,112.

**Hipotesis 2** : Semakin baik *Academic Support* di lingkungan Politeknik, maka akan meningkatkan *Attitude Factor* mahasiswa dalam minat berwirausaha (*technopreneurship*).

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa ada pengaruh signifikan variabel *Academic Support* terhadap variabel *Attitude Factor*. Hal ini dapat dibuktikan dengan dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini memberikan pemahaman bahwa setiap penambahan 1 satuan *Academic Support* akan memberikan dampak meningkatnya *Attitude Factor* mahasiswa Politeknik Negeri Cilacap sebesar 0,525. Sehingga, pada hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima. Hasil uji t dari

Published April 2018

## JURNAL ILMIAH MANAJEMEN dan BISNIS

ISSN 1693-7619 (print) | ISSN 2580-4170 (online), <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis>

variabel *Academic Support* terhadap variabel *Attitude Factor* sebagai berikut : untuk  $t_{hitung}$  sebesar 7,988 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,654 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000.

**Hipotesis 3** : Semakin baik faktor sikap (*attitude factor*) mahasiswa, maka akan meningkatkan minat berwirausaha (*technopreneurship*).

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa ada pengaruh signifikan variabel *Attitude Factor* terhadap variabel minat berwirausaha (*Entrepreneurial Intention*). Hal ini dapat dibuktikan dengan dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini memberikan pemahaman bahwa setiap penambahan 1 satuan *Attitude Factor* akan memberikan dampak meningkatnya minat berwirausaha (*Entrepreneurial Intention*) mahasiswa Politeknik Negeri Cilacap sebesar 0,525. Sehingga, pada hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima. Hasil uji t dari variabel *Attitude Factor* terhadap variabel minat berwirausaha (*Entrepreneurial Intention*) sebagai berikut : untuk  $t_{hitung}$  sebesar 8,045 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,654 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000.

### PEMBAHASAN

#### Dukungan Akademik akan meningkatkan Keinginan berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran *Academic Support* di Politeknik Negeri Cilacap akan meningkatkan minat berwirausaha (*Entrepreneurial Intention*) mahasiswa dalam bidang teknologi atau *technopreneurship* belum menghasilkan pengaruh yang signifikan. Jika melihat hasil dalam penelitian ini maka pola pembelajaran vokasi berbasis pada *Production Base Education* yang diterapkan di Politeknik Negeri Cilacap sebagai *Academic Support* tidak mendukung minat berwirausaha mahasiswa Politeknik Negeri Cilacap. Walaupun indikator-indikator dalam *Academic Support* belum dapat mendorong mahasiswa dalam berwirausaha, namun

pada indikator mata kuliah kewirausahaan memberikan pengetahuan dan ketrampilan berwirausaha menjadi perhatian paling tinggi dibanding indikator lainnya, pada indikator tersebut mata kuliah atau pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Negash *et al.*, (2013), serta Kaijun dan Sholihah, (2015), yang menemukan adanya pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha.

Hal yang harus dipahami oleh Politeknik Negeri Cilacap yang pertama adalah bawah kewirausahaan merupakan suatu proses, dan kedua, kewirausahaan bukanlah suatu kegiatan yang berdiri sendiri melainkan suatu kegiatan berlanjut terus menerus (Yohnson, 2003). Hasil dalam penelitian ini sependapat dengan penelitian Azwar, (2009) yang tidak menemukan adanya signifikansi antara *Academic Support* terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Mopangga, (2015) dimana proses kewirausahaan terbentuk berdasarkan proses yang berasal dari pribadi kemudian dilanjutkan ke proses organisasi (kelompok) dan keluarga dan terakhir proses lingkungan. Jika melihat pernyataan tersebut maka *Academic Support* merupakan bagian dari proses lingkungan yang mempengaruhi seseorang untuk terjun berwirausaha sehingga dapat disimpulkan bahwa seseorang untuk terjun dalam berwirausaha yang pertama ditentukan oleh proses pribadi.

Proses pribadi dalam minat berwirausaha atau tindakan kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor pemicu yang salah satunya adalah kemampuan afektif (*affective abilities*) mencakup sikap, nilai-nilai, aspirasi, perasaan dan emosi (Rofiah, 2016). Oleh karena itu, untuk meningkatkan peran akademik sebagai pendorong meningkatkan minat berwirausaha (*Entrepreneurial Intention*) mahasiswa maka perlu dibentuk kegiatan-kegiatan bisnis, seperti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)

Published April 2018

## JURNAL ILMIAH MANAJEMEN dan BISNIS

ISSN 1693-7619 (print) | ISSN 2580-4170 (online), <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis>

sehingga mahasiswa memiliki pengalaman mengindra peluang bisnis, membuat perencanaan bisnis dan menggerakkan sumber daya unruk meraih peluang bisnis, dalam batas resiko yang diprediksi. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa Politeknik Negeri Cilacap masih berorientasi sebagai pencari kerja (*Job Seeker*).

### **Dukungan Akademik akan Meningkatkan Faktor Sikap Mahasiswa dalam Keinginan Berwirausaha**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa peran *Academic Support* dilingkungan Politeknik Negeri Cilacap memiliki dampak signifikan terhadap meningkatnya *Attitude Factor* mahasiswa dalam usaha memengaruhi minat berwirausaha. Hasil temuan dalam penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Adhimursandi, 2016) bahwa lingkungan pendidikan memiliki peranan yang kuat dalam pembentukan sikap, dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Hal senada dikatakan oleh Sumarsono, (2013) yang walaupun lingkungan pendidikan tidak berpengaruh langsung terhadap niat berwirausaha, namun dengan peran pendidikan melalui pelatihan, workshop keiwruashaa mampu memberikan dampak perubahan sikap jika dilakukan secara intens. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pola pembelajaran vokasi berbasis pada *production base education* yang diterapkan di Politeknik Negeri Cilacap sebagai variabel *academic support* telah mampu membentuk *attitude* untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menerima respon dan menerima ransangan untuk memulai kegiatan usaha yang ditandai dengan memiliki komitmen terhadap tanggungjawab sebagai indikator yang tertinggi dalam persepsi mahasiswa.

### **Faktor Sikap Mahasiswa akan Meningkatkan Keinginan Berwirausaha**

Pengaruh variabel *attitude factor* seorang individual terhadap minat berwirausaha (*technopreneurship*) telah banyak dibahas pada sejumlah penelitian, seperti yang dilakukan oleh Budiati dan Endang, (2012); Suharti dan Siren, (2011); Akmaliah dan Hisyamuddin (2009); Suryana, (2009); dan Kurniawan, (2014), dimana dalam penelitian-penelitian tersebut menggunakan unsur-unsur sikap yang terdapat dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB). Pada penelitian ini unsur-unsur yang digunakan dalam variabel *attitude factor* seperti memiliki motif berprestasi tinggi, memiliki kreatifitas tinggi, memiliki sifat inovasi yang tinggi, memiliki komitmen terhadap tanggung jawab, memiliki kemandirian atau tidak ketergantungan terhadap orang lain, dan yang terakhir percaya dan yakin akan sukses jika berwirausaha menunjukkan hasil bahwa *attitude factor* berpengaruh terhadap minat mahasiswa Politeknik Negeri Cilacap untuk berwirausaha. Sehingga dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *attitude* yang kuat maka mahasiswa akan semakin yakin untuk berani membuka usaha.

### **SIMPULAN**

Hasil penelitian dalam hipotesis pertama menunjukkan pola pembelajaran vokasi berbasis pada *production base education* yang diterapkan di Politeknik Negeri Cilacap sebagai *academic support* tidak mendukung minat berwirausaha mahasiswa Politeknik Negeri Cilacap, sedangkan pada hipotesis kedua menunjukkan peran *Academic Support* dilingkungan Politeknik Negeri Cilacap memiliki dampak signifikan terhadap meningkatnya *Attitude Factor* mahasiswa dalam usaha memengaruhi minat berwirausaha, dan terakhir hipotesis ke tiga menunjukkan bahwa *attitude factor* berpengaruh terhadap minat mahasiswa Politeknik Negeri Cilacap untuk ber

Published April 2018

## JURNAL ILMIAH MANAJEMEN dan BISNIS

ISSN 1693-7619 (print) | ISSN 2580-4170 (online), <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis>

wirausaha. Selain itu, dalam uji mediasi menunjukkan variabel *attitude factor* berperan memediasi antara variabel *academic support* terhadap variabel minat berwirausaha (*Entrepreneurial Intention*) dalam bidang teknologi (*technopreneur*). Namun begitu, dari hasil temuan pada penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2015) yang menyatakan bahwa dengan kurikulum pendidikan, ditemukan bahwa program kewirausahaan melalui magang di perusahaan bagi pelajar sekolah menengah mempunyai efek yang positif terhadap kemauan belajar untuk menjadi wirausaha. Jika melihat pendapat Hidayah (2015) dengan hasil penelitian ini pada indikator-indikatornya yang diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Azwar (2013) dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan minat kewirausahaan pada mahasiswa Politeknik Negeri Cilacap peran *Academic Support* dalam hal ini mata kuliah kewirausahaan perlu diberikan sejak awal semester sebagai pendorong (*push*) pembentuk proses pribadi dan diakhir semester mahasiswa diberikan pelatihan/ *workshop* kewirausahaan sebagai *pull* dalam membangun ide bisnis sesuai tugas akhirnya. Selain itu, dengan melihat temuan dalam penelitian ini Politeknik Negeri Cilacap perlu mengembangkan suatu unit khusus seperti Inkubator kewirausahaan bagi mahasiswa yang tertarik dalam bisnis *start-up*, sehingga akan menciptakan atmosfer wirausaha didalam kampus Politeknik Negeri Cilacap dimasa yang mendatang.

Penelitian ini sangat terbuka untuk dilanjutkan kedalam penelitian selanjutnya, karena dapat dimungkinkan direplikasi secara lebih komprehensif dan memperluas objek penelitian (mahasiswa) yang lebih luas dari Politeknik yang berbeda. Selain itu, dalam variabel mediasi perlu dilakukan modifikasi variabel, seperti memanfaatkan teori *self efficacy* atau efikasi diri seperti yang dikatakan oleh Farzier dan Niehm,

(2008); Bandura (1991), dimana Motivasi mahasiswa untuk menjadi wirausaha dalam tinjauan karir dapat dilihat dari tingkat kemenarikan karir (*career attractiveness*), tingkat kelayakan (*feasibility*) dan keyakinan atas efikasi diri (*self-efficacy beliefs*).

### REFERENSI

- Adhimursandi, D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 13(1), 193-210.
- Akmaliah, Z., dan H. Hisyamuddin. (2009). Choice of Self-Employment Intentions Among Secondary School Students. *The Journal of International Social Research*, 2(9), 539-549.
- Ardiansah, M, N. (2014). Analisis Kesiapan Program Studi Dalam Production Based Education: Studi Pada Program Studi D3 Akuntansi Polines. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 9(1), 83-91.
- Artikel Data Indonesia. (2017). *Jumlah Pengangguran Di Indonesia Agustus Tahun 2017*. <http://tumoutounews.com/2017/11/08/jumlah-pengangguran-di-indonesia-agustus-tahun-2017/>. (diakses 9 September 2017).
- Athayde, R. (2009). Measuring Enterprise Potential in Young People. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 33(2), 481-500.
- Azwar, B. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan (*Entrepreneurial Intention*) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Islam Negeri SUSKA Riau). *Menara*. 12(1), 13-22
- Bandura, A. (1991). Self-efficacy conception of anxiety. In R. Schwarzer & R. A. Wicklund (Eds.), *Anxiety and self-focused attention* (pp. 89-110). New York: Harwood.

Published April 2018

## JURNAL ILMIAH MANAJEMEN dan BISNIS

ISSN 1693-7619 (print) | ISSN 2580-4170 (online), <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis>

- Basia, L., Suprihanto, J., & Armawi, A. (2016). Strategi Pengembangan Wirausaha Pemuda Dalam Mewujudkan Wirausahawan Mandiri Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi pada Koperasi Sumekar di Kampung Sanggrahan Pathuk Kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(1), 42-60.
- Budiastuti, E. (2014). Sistem Penilaian Pendidikan Vokasi. *Seminar Nasional 2014 Prospek Pendidikan Vokasi dan Industri Kreatif Indonesia* (pp 1-13). Yogyakarta.
- Budiati dan Endang. (2012). Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang), *Jurnal Dinamika Sosbud*, 14 (1), 89–101.
- Depositario D. P. T., Aquino N. A., & Feliciano K.C. (2011). Entrepreneurial Skill evelopment Needs Of Potential Agri-Based Technopreneurs. *ISSAAS*, 17(1), 106-120.
- Direktorat Jenderal Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Direktorat Pembelajaran. (2016). Panduan Penyusunan Teknologi Pembelajaran Pendidikan Tinggi Vokasi. <http://www.kopertis12.or.id/wp-content/uploads/2017/09/3.-Panduan-Penyusunan-Teknologi-Pembelajaran-Vokasi.compressed.pdf> (diakses 21 maret 2018).
- Farzier, B., & Niehm. L. S. (2008). FCS Students' attitudes and intentions toward entrepreneurial careers. *Journal of Family and Consumer Sciences*, 100(2), 17-32
- Ferdinand, A. (2006). *Structural Equation Modeling Dalam Penelitian Manajemen: Aplikasi Model-model rumit dalam Penelitian untuk Tesis S-2 dan Desertasi S-3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Forum Direktur Politeknik Negeri se Indonesia. (2016). Capaian Pembelajaran Program Studi Politeknik. Komisi Pembelajaran: Jakarta.
- Gerry. C. Susana. C. & Nogueira. F. (2008). Tracking Student Entrepreneurial Potential: Personal Attributes and the Propensity for Business Start-Ups after Graduation in a Portuguese University. *International Research Journal Problems and Perspectives in Management*, 6(4), 45-53.
- Ghozali, I. (2011). *Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Dengan Program AMOS 16.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gorman, G., Hanlon, D. & King, W. (1997). Some Research Perspectives on Entrepreneurship Education, Enterprise Education and Education for Small Business Management: A Ten Year Literature Review. *International Small Business Journal*, 15(3), 56-77.
- Gurbuz, G. & Aykol, S. (2008), Entrepreneurial Intentions of Young Educated Public in Turkey. *Journal of Global Strategic Management*, 4(1), 47-56.
- Hamer, L. O. (2000). The Additive Effects of Semistructured Classroom Activities on Student Learning: An Application of Classroom-Based Experiential Learning Techniques. *Journal of Marketing Education*, 22(1), 25-34.
- Hidayah, T. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat/Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Stie Mandala Jember. *Jurnal Manajemen STIE Mandala*. 4(1), 1-12

Published April 2018

## JURNAL ILMIAH MANAJEMEN dan BISNIS

ISSN 1693-7619 (print) | ISSN 2580-4170 (online), <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis>

- Irawan, A. & Mulyadi, H. (2016). Pengaruh Keterampilan Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha. *Journal of Business Management and Entrepreneurship Education*, 1(1), 213-233.
- Johnson, B. (1990). Toward A Multidimensional Model of Entrepreneurship: The Case of Achievement Motivation and The Entrepreneur. *Entrepreneurial Theory Practice*, 14(3), 39-54.
- Kaijun, Y., & Sholihah, P.I. (2015). A Comparative Study of The Indonesia and Chinese Educative Systems Concerning The Dominant Incentives to Entrepreneurial Spirit (Desire for A New Venturing) of Bussines School Students. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 4(1), 1-16.
- Kourilsky, M. L., & Carlson, S. R. (1997). Entrepreneurship Education for Youth: A Curricular Perspective, in Sexton, D.L. & Sanlow, R.W. (Eds.), *Entrepreneurship 2000*, Chicago: Upstart Publishing, pp. 193-213.
- Krueger, N., M. Reilly, and A. L. Carsrud, (2000). Competing Models of Entrepreneurial Intentions, *Journal of Business Venturing*, 15(5/6), 411-532.
- Kuratko, D. F. (2005). The Emergence of Entrepreneurship Education: Development, Trends, and Challenges. *Entrepreneurship: Theory & Practice*, 29(5), 577-597.
- Kurniawan, R. (2014). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Teaching Factory 6 Langkah (Tf-6m) Dan Prestasi Belajar Kewirausahaan Terhadap Minat Wirausaha. *INVOTEC*, X(1), 57- 66.
- Lee, S.H. & Wong, P.K. (2004). An Exploratory Study of Technopreneurial Intentions: A Career Anchor Perspective. *Journal of Business Venturing*, 19(1), 7-28.
- Lent, R.W., Brown, S.D., & Hackett, G. (2000). Contextual Supports And Barriers to Career Choice : A Social Cognitive Analysis. *Journal of Counseling Psychology*, 47(1), 16-49.
- Lupita, A., Shinta, I., Hamid, A., Ghabid, A., Kusuma, C., & Yuniaristanto. (2015). Tren Riset Technopreneur Di Dunia, United States, China, United Kingdom Dan Indonesia. *Industrial Engineering Conference 3 (IDEC)*, hal. 1-8. Surakarta: Fakultas Teknik Industri Universitas Negeri Surakarta. Diambil kembali dari <http://idec.industri.ft.uns.ac.id> diakses 2 Oktober 2017
- Maulana, A. d. (2010). Penerapan E-Learning Pada Pendidikan Berbasis Technopreneur Dan Creativepreneur Guna Meningkatkan Daya Saing, Inovasi, Dan Kompetensi Lulusan Perguruan Tinggi Studi Kasus Pada Fakultas Dkv Universitas Widyatama. *Widyatama Repository*, 5(1), 1-23.
- Mopangga, H. (2015). Studi Kasus Pengembangan Wirausaha Berbasis Teknologi ( Technopreneurship ) di Provinsi Gorontalo. *Trikonomika*, 14(1), 13-24. doi:2355-7737
- Naomi, R. W. H. (2000). Evaluating the impact of SPEED on students' career choices: a pilot study. *Education Training* Vol. 52 Nos. 6/7, 2010 pp. 463-476. Emerald Group Publishing Limited
- Nawawi, Hadari. (2003) *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Binis yang Kompetitif*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Negash., Emnet., & Amentin, C. (2013). An Investigation of Education Student's Entrepreneurial Intention in Ethiopian University Technology and Bussines Field in Focus. *Basic Research Journal*, 2(2), 30-35.

Published April 2018

## JURNAL ILMIAH MANAJEMEN dan BISNIS

ISSN 1693-7619 (print) | ISSN 2580-4170 (online), <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis>

- Nishanta, B. (2008). Influence of Personality Traits and Socio-demographic Background of Undergraduate Students on Motivation for Entrepreneurial Career: The Case of Srilanka. *Paper was presented at the Euro-Asia Management Studies Association (EAMSA) Conference, Japan.*
- Okorie, K., & Olusunle. (2014). Technopreneurship: An urgent need in the material world for sustainability in Nigeria. *European Scientific Journal, 10(30)*, 1857- 7431.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 Pendidikan Tinggi. 24 Juni 1999. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 155. Jakarta
- Priyanto, S. H. (2008). Di dalam Jiwa ada Jiwa: The Backbone and the Social Construction of Entrepreneurships. Pidato Pengukuhan Guru Besar Universitas Kristen Satya Wacana.
- Rasheed, H.S. (2000). Developing Entrepreneurial Potential in Youth: The Effects of Entrepreneurial Education and Venture Creation. ([http://USASEB2001\\_proceedings063](http://USASEB2001_proceedings063), (diakses 2 Oktober 2017).
- Rofiah, C. (2016). Pengaruh Konsep Diri Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Peserta Bazar Hari Ulang Tahun (HUT) Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I (Satu) Jombang Tahun 2015. *e - Jurnal Manajemen Kinerja, 2(1)*, 1-11.
- Rosmiati, Junias, D. T., & Munawar. (2016). Sikap, Motivasi, Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, 17(1)*, 21-30.
- Sarwono., dan Wirawan, S. (1997). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Andi.
- Segal, G., & Borgia, D., Schoenfeld, J. (2005). The Motivation to Become an Entrepreneur. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research, 11*, 42-57.
- Setiadi, U. 2008. Suatu Pemikiran Mengenai Pendekatan Kembali Antara Dunia Pendidikan S1 Manajemen Dengan Dunia Kerja. *Prosiding Konferensi Merefleksi Domain Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Salatiga.*
- Setyanti, C. A. (2013). *Perempuan Punya Kemampuan Setara Pria untuk Berbisnis*. Dipetik 2 Oktober 2017, dari [Kompas.com: https://lifestyle.kompas.com](https://lifestyle.kompas.com)
- Siahaan, M. (2016). Meningkatkan Daya Saing Sektor Riel Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Journal of research in economics and management, 16(2)*, 275-286.
- Sidharta, I. & Sidh, R. (2013). Analisis Faktor-Faktor Sikap Yang Membentuk Niat Mahasiswa Menjadi Technopreneur. *Jurnal Computech & Binis. 7(2)*, 117-128.
- Slamet, P, H. (2011). Peran Pendidikan Vokasi Dalam Pembangunan Ekonomi. *Cakrawala Pendidikan, 2*, 189-203.
- Stewart, W.H., Watson, W.E., Carland, J.C. & Carland, J.W. (1998). A Proclivity for Entrepreneurship: A Comparison of Entrepreneurs, Small Business Owners, and Corporate Managers. *Journal of Business Venturing, 14(2)*, 189-214.
- Sudarsih., dan Endang. (2013). Pendidikan Technopreneurship: Meningkatkan Daya Inovasi Mahasiswa Teknik dalam Berbisnis. *Prosiding KNIT RAMP-IPB: 56-63.*
- Sugiyanto., Slamet, P.H., & Sugiyono. (2016). Pengembangan Kompetensi Profesional Berkelanjutan Dosen Vokasi Pada Pendidikan Vokasional

Published April 2018

## JURNAL ILMIAH MANAJEMEN dan BISNIS

ISSN 1693-7619 (print) | ISSN 2580-4170 (online), <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis>

- Di Lampung. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 293-303.
- Suharti, L dan Sirene, H. (2011). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (*Entrepreneurial Intention*). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 13 (2).
- Sumarsono, H. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Wirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo. *Jurnal ekuilibrium*, 11(1), 62-88.
- Suryana, (2009). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Swastha dan Irawan. (1998). *Manajemen Analisa Perilaku Konsumen*, Yogyakarta: Liberty.
- Taneja, N. & Gandhi, P.A. (2015). An inquiry into entrepreneurial characteristics amongst students in Ahmedabad. *Asian Journal Of Management Research*, 5(4), 478-496.
- Tanjung, A. (2013). *Kenapa di Indonesia sarjana banyak yang menganggur?:* <https://www.merdeka.com/peristiwa/kenapa-di-indonesia-sarjana-banyak-yang-menganggur.html>. (diakses 12 Oktober 2017).
- UC Library. (2016). Universitas Ciputra Library (UC LIB). Dipetik September 2, 2017, dari Ekosistem Kewirausahaan di Indonesia: [library.uc.ac.id](http://library.uc.ac.id)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Pendidikan Tinggi. 10 Agustus 2012. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158. Jakarta.
- Walipan dan Naim (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 12(3), 138-144
- Widhiandono, H., Miftahuddin, A., M., dan Miftahuddin, A. (2016). Pengaruh Faktor Internal, Faktor Eksternal Dan Faktor Pendidikan Terhadap Intensi Kewirausahaan Alumni Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis & Call For Paper FEB UMSIDA*. 159-178.
- Wu, S. & Wu, L. (2008). The Impact of Higher Education on Entrepreneurial Intentions of University Students in China. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 15(4), 752-774.
- Yohnson. (2003). Peranan Universitas dalam Memotivasi Sarjana Menjadi Young Entrepreneurs. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(2), 97-111.